

PENGARUH TAK STIMULASI PERSEPSI TERHADAP KEMAMPUAN PERSEPSI PADA PASIEN HALUSINASI RSKD DADI MAKASSAR

Rasdin¹, Milda Djafar²

rasdingia@gmail.com¹, mildadjafar2@gmail.com²

STIK GIA Makassar

ABSTRAK

Gangguan jiwa mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran dan pengetahuan tentang kesehatan mental atau berupa tekanan ekonomi, pandemic global, pertumbuhan populasi, dan pemanasan global. Adapun gangguan jiwa yg sering kita dengar salah satunya adalah halusinasi. Salah satu penataaksanaan untuk mencegah tingginya angka halusinasi adalah terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi. Terapi aktivitas kelompok memiliki keberhasilan yang signifikan dalam membantu pasien mengontrol halusinasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi terhadap kemampuan persepsi pada pasien halusinasi di RSKD Dadi Makassar. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan quasy-experimental dengan jumlah sampel 12 responden, teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 28 April-28 Mei 2025. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner/lembar observasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistical package for social science (SPSS) versi 21, dengan uji t berpasangan. Berdasarkan hasil analisa data diperoleh responden yang mampu mempersepsikan halusinasi sebanyak 100% dan yang tidak mampu mempersepsikan halusinasi sebanyak 0%. Didapatkan P-Value = 0,000 sehingga $P\text{-Value} < 0,05$ dan kekuatan pengaruhnya kuat ditandai dengan nilai sig.(2-tailed) 0,000. Kesimpulannya adalah ada pengaruh terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi terhadap kemampuan persepsi pada pasien halusinasi di RSKD Dadi Kota Makassar.

Kata Kunci : Terapi Aktivitas Kelompok, Kemampuan Persepsi, Halusinasi.

PENDAHULUAN

Kesehatan jiwa adalah keadaan yang memungkinkan seseorang menjalani kehidupan yang harmonis dan produktif dengan memperhatikan semua aspeknya, seperti kemampuan seseorang untuk mengatasi tekanan kehidupan normal, bekerja produktif dan memenuhi kebutuhan sehari-hari, mampu berpartisipasi dalam masyarakat, menerima apa yang baik dalam dirinya, dan menikmati kebersamaan dengan orang lain.

Perubahan persepsi sensori, seperti merasakan suara, penglihatan, pengecapan perabaan, atau penghiduan, adalah salah satu gejala gangguan jiwa. (Putri et al., 2018). Berbagai aspek atau efek yang ditimbulkan akan mempengaruhi seseorang yang mengalami halusinasi. Terapi aktivitas kelompok diberikan untuk mengurangi efek halusinasi karena pasien kehilangan kontrol diri. (Nursiamti et al., 2024)

Untuk melaksanakan TAK stimulasi persepsi, pasien dilatih untuk melihat stimulus yang diberikan atau stimulus yang telah mereka alami sebelumnya. Pada tiap sesi, kemampuan persepsi pasien dinilai dan ditingkatkan. Dalam proses ini, diharapkan pasien menjadi adaptif terhadap berbagai stimulus kehidupan. Data penelitian menunjukkan bahwa ada kesesuaian antara fakta dan teori. (Subandriyo et al., 2024)

Terapi aktivitas kelompok yang distimulasi persepsi (TAK) dapat membantu pasien mengendalikan halusinasi. Beberapa efek TAK termasuk meningkatkan kemampuan pasien untuk mengendalikan halusinasi, membantu mereka memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka secara mandiri, membantu mereka dalam berkarya cipta, dan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pasien tentang cara mengendalikan halusinasi. (Kurniawat et al., 2023)

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa pada tahun 2023 terdapat 300 juta orang di seluruh dunia yang menderita gangguan jiwa, dengan 70% dari mereka mengalami halusinasi. Organisasi tersebut juga mencatat bahwa sekitar 20% pasien skizofrenia mengalami halusinasi sebagai gejala tambahan. (WHO, 2023)

Menurut data riset kesehatan daerah (Rikesdes) tahun 2022 Sekitar 450 juta orang di seluruh dunia mengalami masalah kesehatan mental, dengan 1,7 juta kasus gangguan jiwa di Indonesia. Sering ditandai dengan halusinasi, skizofrenia adalah salah satu gangguan mental yang paling umum. (Stevani et al., 2024)

Tahun 2022, data Provinsi Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa sebanyak 22.798 orang menderita gangguan jiwa emosional; pasien yang terdiagnosis oleh perawat adalah 8.677 skizofrenia, 22.790 depresi, 7.605 menarik diri, 8.33 delusi, 1.771 harga diri rendah, 1.304 perilaku kekerasan, 2.23 percobaan bunuh diri, 79% dari pasien dirawat di rumah sakit jiwa dan 1.766 dirawat di rumah sakit jiwa. (Anita & Sitti, 2023)

Berdasarkan pengambilan data awal pada tanggal 24 Desember 2024, RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan, pasien halusinasi yang dirawat bulan Januari-Oktober sebanyak 596 pasien mengalami halusinasi di ruang perawatan nyiur RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan. Sedangkan pada bulan November sebanyak 59 pasien mengalami halusinasi. Dengan demikian, halusinasi dapat muncul sebagai akibat dari gangguan kejiwaan yang dialami pasien, di mana mereka terus berpikir bahwa apa yang mereka alami benar-benar terjadi dan bahwa apapun yang mereka dengar dapat membahayakan dan mengancam mereka sendiri.

Penulis ingin membuat perubahan pada terapi aktifitas kelompok stimulasi persepsi yang dapat diterapkan di lapangan. Dalam terapi ini, klien diajarkan untuk memahami halusinasi sebagai sesuatu yang tidak nyata dan mengembangkan strategi untuk mengendalikannya. Terapi ini dilakukan dalam tiga sesi. Tujuan dari terapi ini adalah untuk meningkatkan kemampuan klien dalam mempersepsikan halusinasi.

Studi ini berfokus pada Pengaruh Terapi Aktifitas Kelompok Stimulasi Persepsi Terhadap Kemampuan Persepsi Pada Pasien Halusinasi di RSKD Dadi Makassar. Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana Terapi Aktifitas Kelompok Stimulasi Persepsi berdampak pada kemampuan persepsi pasien.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh terapi aktivitas kelompok (TAK) stimulasi persepsi terhadap kemampuan persepsi pada pasien halusinasi di RSKD Dadi Makassar

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah diketahui pengaruh terapi aktivitas kelompok (TAK) stimulasi persepsi terhadap kemampuan persepsi pada pasien halusinasi di RSKD Dadi Makassar.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian quasy eksperiment dengan pendekatan One group pretest — posttest, yaitu dilakukan sebelum dan sesudah intervensi.

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien halusinasi. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 12 responden.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel berdasarkan simple random sampling yang berarti sample dipilih secara random dari populasi sehingga dapat mewakili karakteristik populasi.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di RSKD Dadi Makassar pada tanggal 28 April 2025 sampai dengan 28 Mei 2025.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan lembar observasi untuk mengukur kemampuan klien untuk mengidentifikasi halusinasi. Lembar observasi ini terdiri dari cek list yang terdiri dari berbagai kuesioner.

Peneliti akan melakukan observasi terhadap sampel penelitian. Peneliti akan mengisi lembar observasi sendiri untuk mengumpulkan data demografis seperti nomor responden, nama, umur, pendidikan, pekerjaan, agama, dan status perkawinan. Setelah itu, peneliti akan melakukan observasi kedua kali, sebelum tes (tes awal) dan setelah tes (tes akhir). Peneliti tidak akan memberi tahu sampel penelitian apa yang mereka lihat atau apa yang mereka lakukan. Tipe skala pengukuran semua variabel menggunakan skala ordinal untuk mengukur perbedaan hasil sebelum dan sesudah TAK, hanya satu cek list yang digunakan, yaitu sebelum dan sesudah intervensi, lembar observasi yang digunakan yaitu Observasi Partisipatif berskala “ya” dan “tidak” untuk menjawab Ya diberi nilai 2 dan Tidak diberi nilai

Pengumpulan Data

Setelah mendapatkan izin dari RSKD Dadi Makassar, proses pengumpulan data penelitian ini dilakukan. Peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai pimpinan dan dibantu oleh dua fasilitator dan satu observer. Mereka melakukan observasi awal secara langsung selama tujuh hari setelah dokter yang menangani klien menyetujui informant concern. Intervensi berikutnya adalah TAK yang meningkatkan persepsi. Para fasilitator dan observer adalah mahasiswa S1 Keperawatan STIK GIA Makassar. Setelah intervensi, observasi ulang dilakukan selama lima hari untuk validasi pengaruh TAK stimulasi persepsi terhadap kemampuan persepsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Analisis Univariat

Tabel 1
Kemampuan Mempersepsikan Halusinasi Sebelum Perlakuan

Sebelum Perlakuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Bisa mempersepsi	2	17
Tidak bisa mempersepsi	10	83
Total	12	100

Tabel 2
Kemampuan Mempersepsikan Halusinasi Sesudah Perlakuan

Sesudah Perlakuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Bisa mempersepsi	12	100
Tidak bisa mempersepsi	0	0
Total	12	100

a. Analisis Univariat

Tabel 3
**Kelompok Stimulasi Persepsi Halusinasi di
Rumah Sakit Dadi Kota Makassar 2025 (n=12).**

	Rerata (s.b)	Selisih (s.b)	IK95%	Nilai p
Kemampuan persepsi sebelum TAK (N=12)	4,50	1.624	10,532- 8,468	0.000
Kemampuan persepsi setelah TAK (N=12)	14,00			
<i>Uji</i>	<i>T</i>			
<i>Berpasangan</i>				

Dalam penelitian ini, pengaruh aktivitas kelompok terapi terhadap kemampuan persepsi pada pasien halusinasi di ruang Nyiur Rumah Sakit Dadi Kota Makassar diukur melalui analisis bivariat, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 3.

Pembahasan

Hasil analisis bivariat dari penelitian yang dilakukan di Ruang Nyiur Rumah Sakit Khusus Daerah Provinsi Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa seluruh sebagian responden (80%) mengalami ketidakmampuan mempersepsikan halusinasi sebelum menerima terapi aktivitas kelompok (TAK). Setelah terapi, setiap 12 responden (100%) menunjukkan perubahan.

Dengan IK 95%=8,468–10,532, hasil uji statistik menggunakan uji T berpasangan menunjukkan nilai $p=0,000$ dengan $\alpha=0,05$, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada kemampuan persepsi halusinasi baik sebelum maupun sesudah TAK.

Terapi aktivitas kelompok (TAK) stimulasi persepsi menggunakan aktivitas sebagai stimulus. Salah satu aktivitasnya adalah memperhatikan stimulus yang tidak nyata dan respons yang dialami klien, terutama bagi klien yang mengalami halusinasi.

Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astriani Pabarrang dan Blandina Koryesin (2016) dengan judul "Perbedaan gejala halusinasi pendengaran pada pasien jiwa sebelum dan setelah dilakukan terapi aktivitas kelompok di rumah sakit khusus daerah Sulawesi selatan" terhadap 44 populasi dengan hasil uji t $p\text{ value} = 0,000 < \alpha (0,05)$.

Hasilnya menunjukkan bahwa gejala halusinasi pendengaran pada pasien jiwa sebelum dan setelah dilakukan terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi. Adapun Peneliti berasumsi bahwa semakin sering TAK diberikan, semakin besar dampaknya dalam mengurangi gejala halusinasi. Prosedur terapi ini mencakup lima tahap: mengenali isi dan situasi halusinasi, menghardik halusinasi, menyusun jadwal harian, berlatih komunikasi, dan memahami aturan minum obat. Setiap tahap dirancang untuk meningkatkan orientasi realitas, kemampuan memusatkan perhatian, keterampilan sosial, dan kecerdasan pasien. (Astriani Pabarrang et al., 2016)

Secara keseluruhan, TAK tidak hanya membantu pasien dalam pemulihan individu tetapi juga memperkuat interaksi sosial, memberi dukungan emosional, serta menjadi media pertukaran pengalaman dan solusi di antara anggota kelompok.

Dengan demikian, TAK stimulasi persepsi dapat direkomendasikan sebagai bagian dari intervensi keperawatan jiwa untuk membantu pasien mengontrol halusinasi dan meningkatkan kesejahteraan mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa ada pengaruh terapi aktivitas kelompok (TAK) stimulasi persepsi terhadap kemampuan persepsi pada pasien halusinasi dengan nilai $p = 0,000$.

SARAN

Bagi perawat

Diharapkan tenaga keperawatan mampu mengintegrasikan terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi ke dalam praktik keperawatan sehari-hari, khususnya di unit kejiwaan. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan perawat dalam menerapkan terapi ini secara sistematis sangat penting untuk menunjang efektivitas perawatan pasien dengan gangguan persepsi sensori.

Bagi institusi Rs

Pihak rumah sakit diharapkan memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan TAK, baik dari segi penyediaan sarana, waktu, maupun pelatihan bagi tenaga medis. Selain itu, institusi disarankan menjadikan terapi ini sebagai bagian dari prosedur tetap dalam pelayanan keperawatan jiwa guna meningkatkan kualitas asuhan kepada pasien dengan halusinasi.

Bagi peneliti selanjutnya

Bagi penulis atau peneliti mendatang disarankan untuk melibatkan jumlah responden yang lebih banyak serta latar belakang pasien yang lebih beragam agar hasil penelitian dapat lebih mewakili populasi yang lebih luas. Selain itu, dianjurkan untuk menambahkan faktor-faktor lain seperti dukungan keluarga atau kepatuhan dalam pengobatan guna memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap efektivitas TAK dalam mengatasi halusinasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta Dian Ellina. (2023). Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) Stimulasi Persepsi Sessi 1-3 Terhadap Kemampuan Memutus Halusinasi Pada Klien Skizofrenia.
- Ahmad Yusuf, Rizki Fityasari, W. S. (2017). Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) Stimulasi Persepsi Meningkatkan Harga Diri Anak Di Lembaga Pemasayarakatan"
- Alfiani (2023). Terapi Aktivitas Kelompok Dalam Upaya Penyembuhan Pasien Resiko Perilaku Kekerasan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Mitra Sakti Rumah Penitipan Klien Gangguan Jiwa Pesawaran.
- Alfika Safitri, Anik Widiastuti, Afrina Kusuma Dewi, Imas Permasi, Dwi Setyawati, Ati Setiawati, Tsani Dermawan, Yeni Gumiaty, C. E. S. (2024). Terapi Aktivitas Kelompok Pada Lansia Dengan Media Tebak Gambar Untuk Mengatasi Penurunan Fungsi Kognitif Di Panti Wredha Kasih Ayah Bunda Kota Tangerang.
- Andi Asari, Zulkarnaini, Hartatik, Ahmad Choirul Anam, Suparto, J. V. L., & Fathan Mubina Dewadi, Dyah Rini Prihastuty, Maswar, Wara Alfa Syukrilla, Nanti Sari Murni, T. S. (2023). Pengantar Statistika.
- Anita Sulfia Manuputty, Sitti Nurbaya, J. Kasim. (2023). Pengaruh Halusinasi Pendengaran Terhadap Risiko Mencederai Diri Sendiri Di Rskd Dadi Provinsi Sulawesi Selatan.
- Asep Riyana, Wulan Dwiyani Fauzi, H. D. M. (2024). Penerapan Terapi Musik Pada Pasien Halusinasi Pendengaran Di Ruang Tanjung Rsud Kota Banjar.
- Astriani Pabarrang, & Koryesin, B. (2016). Program S1 Keperawatan Dan Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar
- Brigilda Antonia Da Silva, M. R. (2022). Efektivitas Terapi Aktivitas Kelompok (Tak) Stimulasi Persepsi Terhadap Peningkatan Harga Diri Pada Remaja Dengan Harga Diri Rendah Di Smp Negeri 1 Makale.
- Dengan Komunikasi Terapeutik Di RSJD.
- Dian Anggriyanti, Abdi Lestari Sitepu, Kuat Sitepu, Pitriani, W. N. B. P. (2020). Efektivitas Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Tingkat Halusinasi Pada Pasien Halusinasi Pendengaran Di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr.M. Ildrem.
- Dimas Aditya Siregar, Dinda Nursabilla, Mochamad Firman Syachriar, Bagas Renaldi Kusumah, K. M. (2024). Perancangan Aplikasi Mobile Berbasis Android Untuk Pemeliharaan Aset Pada Kecamatan Sindang Jaya.
- Dwi Handayani, Aat Sriati, E. W. (2018). Tingkat Kemandirian Pasien Mengontrol Halusinasi Setelah Terapi Aktivitas Kelompok.
- Fatma Arumba Riyanti. (2018). Penerapan Terapi Aktivitas Kelompok Stimulasi Persepsi Pada Asuhan Keperawatan Pasien Halusinasi Pendengaran Di RSJ Grhasia.
- Hamni Fadlilah Nasution, M. P. (2020). Instrumen Penelitian Dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif
- Hesty, Maimaznah, M. H. (2024). Identifikasi Pengetahuan Dan Peran Perawat Dalam Pelaksanaan Terapi Aktivitas Kelompok (TAK).
- Indra Maulana, Taty Hernawati, I. S. (2021). Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok Terhadap Penurunan Tingkat Halusinasi Pada Pasien Skizofrenia.
- Irfan Abraham, Y. S. (2022). Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan
- Juli Andri, Henni Febriawati, Panzilion, Selvia Novita Sari, D. A. U. (2019). Implementasi Keperawatan Dengan Pengendalian Diri Klien Halusinasi Pada Pasien Skizofrenia.
- Niken Yuniar Sari, Budi Antoro, N. G. P. S. (2019). Pengaruh Terapi Okupasi Terhadap Gejala Halusinasi Pendengaran Pada Pasien Halusinasi Pendengaran Rawat Inap Di Yayasan Aulia Rahma Kemiling Bandar Lampung.

- Nurrosidah, Vina Z. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Status Sosial Masyarakat Desa Sumber Bahagia Kecamatan Seputih Banyak Lampung Tengah.
- Nursiamti, P., Gati, N. W., & Surakarta, U. A. (2024). Penerapan Terapi Aktivitas Menggambar Terhadap Perubahan Pada Pasien Halusinasi Terhadap Tingkat Halusinasi Di Rumah Sakit Jiwa Daerah (RSJD).
- Putri, V. S., & Trimusarofah, T. (2018). Pengaruh Penerapan Strategi Pelaksanaan Keluarga Terhadap Kemampuan Keluarga Merawat Pasien Halusinasi Di Kota Jambi Tahun 2017.
- Qalbina, F. A. (2024). Integritas Akademik Dalam Era Digital : Tantangan Dan Strategi Pencegahan Pelanggaran Etika Akademik Dalam Menghasilkan Karya Ilmiah.
- Resti Diva Prasetyo, 2maula Mar'atus Solikhah. (2023). Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Pasien Skizofrenia : Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi Pendengaran Dengan Intervensi Terapi Aktivitas Kelompok.
- Salsabila Rizqina Aisy, Otri Wani Sihalohe, Dyah Ratnaningsih, R. A. A. (2024). Analisa Resiko Kerja Tkbm (Tenaga Kerja Bongkar Muat) Terhadap Proses Bongkar Pupuk Di Dermaga Jetty Dabn Probolinggo.
- Sri Eka Wahyuni, Budi Anna Keliat, Yusron, H. S. (2019). Penurunan Halusinasi Pada Klien Jiwa Melalui Cognitive Behavior Theraphy.
- Stevani, G., Nurbaya, S., Nani Hasanuddin, S., Perintis Kemerdekaan Viii, J., & Makassar, K. (2024).Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Harga Diri Rendah Di Rskd Dadi Provinsi Sulawesi Selatan.
- Subandriyo, F., Fatmawati, A., & Ariyanti, F. W. (2024). Pengaruh Terapi Aktifitas Kelompok Stimulasi Persepsi: Halusinasi Terhadap Kemampuan Kontrol Halusinasi Pasien Gangguan Mental Organik.
- Suheri. (2020). Pengaruh Tindakan General Halusinasi Terhadap Frekuensi Halusinasi Pada Pasien Skizofrenia Di RSJ Graha Pemda Diy.
- Susi Ana Kurniawati, Nurul Mawaddah, F. W. A. (2023). Terapi Aktifitas Kelompok: Stimulasi Persepsi Mengatasi Kecemasan Pasien Halusinasi Di RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.
- Who. (2023). Mental Health Atlas 2020.
- Yusuf, A.H, F., & , R & Nihayati, H. . (2018). Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa.